

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan dukun beranak di Desa Rambat masih tetap eksis sampai sekarang. Dukun beranak di desa tersebut mendapatkan kepercayaan yang sangat kuat dari masyarakat. Dukun beranak merupakan sosok yang dihormati karena sangat berperan dalam menolong persalinan maupun perawatan pasca persalinan. Selain itu juga, peran dukun beranak juga terlihat dalam ritual “percikan” yang dilakukan setelah 40 hari bayi dilahirkan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, perlahan-lahan keberadaan dukun beranak di Desa Rambat mulai terlupakan dan peran dukun beranak sebagai tenaga penolong persalinan berkurang. Hal ini dikarenakan telah ada tenaga kesehatan dan adanya program kemitraan dukun beranak dan bidan yang membuat dukun hanya sebagai pendamping bukan sebagai penolong utama dalam persalinan. Namun demikian, dukun beranak di desa tersebut masih pernah menjadi penolong saat persalinan ketika bidan tidak berada di desa saat ada ibu yang akan melahirkan. Hanya saja tidak sesering tahun-tahun sebelumnya.

Terdapat tiga faktor yang menyebabkan masyarakat menggunakan jasa dukun beranak di Desa Rambat, yang *pertama faktor ekonomi dan pelayanan*, masyarakat memilih pertolongan oleh dukun beranak dipengaruhi oleh kemudahan mendapatkan pelayanan dukun beranak dengan biaya yang

lebih murah. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh dukun beranak mencakup semua yang dibutuhkan oleh ibu yaitu menolong persalinan, memandikan bayi bahkan bersedia merawat bayi hingga lepas tali pusat dan kondisi ibu mulai pulih. Masyarakat akan memilih penolong persalinan berdasarkan kemudahan mendapatkan pelayanan dan biaya yang harus dikeluarkan. Umumnya masyarakat desa tidak menyukai setiap urusan yang akan membuatnya sulit, terlebih harus mengeluarkan biaya yang banyak.

Kedua faktor pendidikan, adanya hubungan tingkat pendidikan dalam proses pemilihan persalinan yaitu masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih memilih ke tenaga medis sedangkan masyarakat berpendidikan rendah memilih dukun beranak. Semakin tinggi pendidikan akan lebih mudah menerima dan mampu memahami pesan atau informasi tentang memilih penolong persalinan yang bersih dan aman.

Ketiga faktor budaya dan kepercayaan, kepercayaan merupakan tindakan penerimaan terhadap suatu atau seseorang atau kelompok, dalam hal ini orang yang memiliki kepercayaan menganggap positif setiap apa yang dipercayainya begitu juga dengan kepercayaan masyarakat Desa Rambat khususnya ibu hamil kepada dukun beranak. Sehingga masyarakat tidak perlu merasa takut jika persalinannya ditangani oleh dukun beranak. Bersalin dengan dukun beranak sudah menjadi tradisi sehingga masyarakat tidak berani melanggar kebiasaan tersebut. Dukun dipercayai memiliki kemampuan yang diwariskan turun-temurun untuk menolong persalinan maupun perawatan pasca persalinan dalam masyarakat.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teori terkait dengan tradisionalitas tindakan sosial dalam eksistensi dukun beranak di Desa Rambat dapat dilihat dari faktor-faktor yang membuat masyarakat menggunakan jasa dukun beranak, bahwa tindakan masyarakat menggunakan jasa dukun beranak merupakan sebuah tindakan sosial. Tindakan sosial menurut Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan yang dilakukan mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Weber menggunakan konsep rasionalitas dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial dan membagi rasionalitas tindakan kedalam empat macam, yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa tindakan masyarakat yang menggunakan jasa dukun beranak dalam persalinan merupakan tindakan tradisional. Tindakan tersebut dikarenakan faktor budaya dan kepercayaan. Masyarakat yang melakukan tindakan ini hanya mengikuti kebiasaan secara turun-temurun yang dilakukan keluarga maupun masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat Weber, bahwa dalam tindakan tradisional, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

C. Saran

Bagi tenaga kesehatan atau bidan diharapkan dapat mengembangkan hubungan kerjasama dengan dukun beranak dalam bentuk pengajaran dan bimbingan dalam pertolongan. Selain itu, perlu dilakukannya sosialisasi atau penyuluhan kepada seluruh masyarakat terkait dengan masa kehamilan, proses persalinan yang sehat dan aman. Kemudian bagi dukun beranak, diharapkan agar dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau bidan guna menambah dan memperbaharui pengetahuan terkait persalinan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah.

Peran dukun beranak di Desa Rambat telah mengalami perubahan secara perlahan. Namun demikian, walaupun perannya sudah mulai berkurang seharusnya tidak membuat dukun beranak terlupakan. Kehadiran tenaga kesehatan atau bidan seharusnya tidak membuat sosok dukun beranak terlupakan di masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak untuk mensinergikan jasa dukun beranak dan bidan khususnya dalam proses persalinan.